

SKRIPSI

**PERAN PENYULUH TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA BUDIDAYA
RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PUNDATA BAJI, KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh

ST. KHUMAIRAH MARHAMAH

L041 20 1056



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

MAKASSAR

2024

**PERAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA
BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PUNDATA BAJI, KABUPATEN
PANGKEP**

**ST. KHUMAIRAH MARHAMAH
L041 20 1056**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
MAKASSAR**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA
BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PUNDATA BAJI, KABUPATEN
PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh:

ST. KHUMAIRAH MARHAMAH

L041 20 1056

Telah Dipertahankan Di hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas
Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat

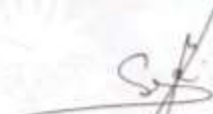
Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si
NIP. 197110122002121001



Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si
NIP. 198301132015042001

Mengetahui

Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si
NIP. 197209262006042001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ST. Khumairah Marhamah
Nim : L041201056
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Usaha Budidaya Rumpul Laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No.17 Tahun 2007).

Makassar, 13 Maret 2024

Penulis


ST. Khumairah Marhamah
L041 20 1056

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ST. Khumairah Marhamah
Nim : L041201056
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabil dalam waktu sekurang- kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap dikutkan.

Makassar, 18 Maret 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan

Dr. Siti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19729262006042001

Penulis

ST. Khumairah Marhamah
L041201056

ABSTRAK

ST. Khumairah Marhamah L041 20 1056. “Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep”. Dibimbing Oleh **Abdul Wahid** sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai Pembimbing Anggota.

Penyuluhan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan kepada individu maupun kelompok dengan tujuan membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan tujuan tertentu. Produktivitas budidaya rumput laut yang rendah mengacu pada keterbatasan produksi yang dihasilkan yang berdampak pada pendapatan pembudidaya rumput laut. Dalam hal ini penyuluhan perikanan merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan bidang perikanan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh, produktivitas usaha budidaya dan korelasi peran penyuluh dengan produktivitas pada usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023 yang berlokasi di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sebanyak 23 pembudidaya rumput laut dan 1 tenaga penyuluh perikanan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran penyuluh perikanan dalam meningkatkan produktivitas usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji melibatkan tiga aspek utama yaitu dalam pendampingan pada aspek penyuluhan perikanan, penyuluh membantu para pembudidaya rumput laut dengan memberikan bimbingan untuk mendapatkan peralatan budidaya dan mengakses layanan dari dinas perikanan, dalam hal penyampaian informasi, penyuluh perikanan menyebarkan informasi dan inovasi terkait teknologi budidaya rumput laut. Dan sebagai motivator, penyuluh memberikan dukungan untuk meningkatkan produksi budidaya rumput laut dengan memberikan saran dan masukan, sehingga pembudidaya dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan alat budidaya dari pemerintah. Nilai produktivitas usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji yaitu sebesar 1,57 juta rupiah artinya bahwa setiap penggunaan input total sebesar 1 juta rupiah menghasilkan output total sebesar 1,57 juta rupiah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa usaha ini berjalan dengan tingkat produktivitas yang baik. Peran penyuluh dengan peningkatan produktivitas usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji terdapat hubungan yang signifikan dari hasil analisis *chi square*.

Kata kunci: Peran Penyuluh, Produktivitas, Korelasi

ABSTRACT

ST. Khumairah Marhamah L041 20 1056. "The Role of Extension Workers in the Productivity of Seaweed Cultivation Businesses in Pundata Baji Village, Pangkep Regency". Supervised by **Abdul Wahid** as Main Advisor and **Arie Syahrani Cangara** as Member Advisor.

Educational outreach is an effort to provide knowledge, information and skills to individuals and groups with the aim of forming appropriate behavior and attitudes. Low productivity of seaweed cultivation refers to the limited production produced which has an impact on the income of seaweed farmers. In this case, fisheries extension is an important factor in realizing the development goals of the fisheries sector. The aim of this research is to determine the role of instructors, the productivity of cultivation businesses and the correlation between the role of instructors and productivity in seaweed cultivation businesses in Pundata Baji Village, Pangkep Regency. This research was carried out in October – November 2023, located in Pundata Baji Village, Pangkep Regency. The sampling method used was purposive sampling with a total of 23 seaweed cultivators and 1 fisheries extension worker. From the research results, it can be seen that the role of fisheries instructors in increasing the productivity of seaweed cultivation businesses in Pundata Baji Village involves three main aspects, namely in assisting in the fisheries education aspect, instructors assist seaweed cultivators by providing guidance in obtaining cultivation equipment and accessing services from the department. fisheries, in terms of conveying information, fisheries instructors disseminate information and innovation related to seaweed cultivation technology. And as motivators, extension workers provide support to increase seaweed cultivation production by providing suggestions and input, so that cultivators can meet the requirements to receive assistance with cultivation equipment from the government. The productivity value of the seaweed cultivation business in Pundata Baji Village is 1.57 million rupiah, meaning that each use of a total input of 1 million rupiah produces a total output of 1.57 million rupiah so that this business is said to be productively run. There is a significant relationship between the role of extension workers and increasing the productivity of seaweed cultivation businesses in Pundata Baji Village from the results of the chi square analysis.

Keywords: *Role of Extension Officer, Productivity, Correlation*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Waborakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala pemilik dunia dan seisinya dengan segala kesempurnaan, yang telah memberikan penulis kesabaran, ketenangan dan karunia selama proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa pula penulis mengirimkan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, Nabi yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang seperti sekarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Ilyas** dan **Ibunda Darna** serta **Ibu Sambung Hafsa** yang telah membesarkan, menyayangi dan mendidik dengan penuh kasih sayang, terima kasih telah menjadi sandaran terkuat, memberi motivasi, tidak pernah lelah untuk memanjatkan ribuan do'a terbaik untuk penulis, dan memberikan kasih sayang yang tidak ada habisnya serta menjadi sumber semangat penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, taklupa pula ucapan terimakasih kepada kakak saya **Amalia Nur Ramadhana** dan kedua adik saya **Nabila Maulany** dan **Sazkia Ainul Magfirah** yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu membantu keperluan penulis. Terima kasih telah ikut serta berperan dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan ketiga orang tua, saudara dan keluarga tercinta. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami. Aamiin.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Safruddin, S.Pi., M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir Siti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

3. **Bapak Prof. Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si dan Ibu Arie Syahrini Cangara, S.Pi., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran, arahan serta waktu dan dukungan serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Bapak Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D dan Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran serta kritik yang sangat membangun bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
9. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
10. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis untuk memberikan informasi serta data-data sampai proses penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang sangat berperan dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Teman penelitian penulis **Ghina Naura Wahyuta Kusuma** yang senantiasa membantu sejak awal penyusunan dan bersama-sama merasakan suka duka selama proses turun lapangan pada saat pengambilan data dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Sahabat – sahabat seperjuangan **Dhea Putri Ananda, Ghina Naura Wahyuta Kusuma, Anna Nurafni dan Nadia Amalia Soleha** yang telah membantu, mensupport, memotivasi, canda dan tawa, berbagi pengalaman suka duka selama perkuliahan.
3. Terkhusus Sahabatku Sedari SMP hingga saat ini **Fathul Azizah Masykur dan Andi Qosamah Qurratul Ain** yang senantiasa menjadi support system, memberikan dukungan, motivasi dan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyelesaian skripsi.

4. Sahabat SMA Penulis Siti Nabila Nurcahyani dan Andi Nabila Tenri Laia yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Seluruh teman-teman **E20ulis 2020** terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama ini.
6. Teman-teman **KKNT Desa Wisata Rammang-Rammang Gel 110** atas pembelajaran dan pengalaman selama proses pengabdian.
7. **Seluruh pihak** yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, ST. Khumairah Marhamah. Terima kasih karena telah mampu merayakan dirimu sendiri untuk berusaha keras berjuang sejauh ini. Terima kasih karena mampu mengatur waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih sudah sabar dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin dapat menjadi salah satu pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Terima kasih untuk tetap bertahan hingga saat ini. *You made it, umeeey!*

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa dan dukungan dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya. Aamiin.

Makassar, 18 Maret 2024



ST. Khumairah Marhamah

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Makassar pada tanggal 15 Maret 2002. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Ilyas dan Ibu Darna. Penulis menempuh pendidikan mulai pada tahun 2008 di SD Inpres Antang 1 dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SMPN 19 Makassar dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 12 Makassar pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN. Penulis melaksanakan KKN Tematik Pengembangan Desa Wisata Rammang-Rammang Maros Gelombang 110 pada tahun 2023 di Kelurahan Soreang, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Selama kuliah di Departemen Perikanan penulis aktif dalam beberapa kepanitian dan pernah menjadi *Steering committee* (SC). Dan sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep

DAFTAR ISI

Teks	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRCT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penyuluhan	4
B. Penyuluhan Perikanan.....	6
C. Peran Penyuluh.....	9
D. Budidaya Rumput Laut	10
E. Produktivitas.....	14
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	17
III. METODE PENELITIAN	19
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
B. Jenis Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Metode Pengambil Data	20
E. Sumber Data	20
F. Teknik Pengambilan Data.....	20
G. Analisis Data	21
IV. HASIL PENELITIAN	28

A.	Keadaan Umum Lokasi Penelitian	28
B.	Karakteristik Responden.....	32
C.	Peran Penyuluh di Kelurahan Pundata Baji	34
D.	Produktivitas Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pundata Baji.....	38
E.	Hubungan Antara Peran Penyuluhan Terhadap Produktivitas	40
V.	PEMBAHASAN	41
A.	Peran Penyuluh di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep	41
B.	Produktivitas Usaha Budidaya Rumput Laut.....	48
C.	Hubungan Antara Peran Penyuluhan Terhadap Produktivitas	49
VI.	PENUTUP	51
A.	Kesimpulan.....	51
B.	Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA.....	53
	LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Teks	Hal
Tabel 1. Penentuan Tingkat Peran Penyuluhan Perikanan di Kelurahan Pundata Baji.....	22
Tabel 2. Indikator Peran Penyuluhan Perikanan Kelurahan Pundata Baji.....	23
Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Labakkang	29
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Pundata Baji	30
Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Pundata Baji	31
Tabel 6. Sarana dan Prasarana	31
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	32
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 9. Jumlah Tanggungan Kelurahan Pundata Baji	33
Tabel 10. Perencanaan Program Penyuluhan Perikanan Kelurahan Pundata Baji....	34
Tabel 11. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Pendampingan	35
Tabel 12. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Penyampaian Informasi.....	35
Tabel 13. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Motivator	36
Tabel 14. Biaya Tetap Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut	37
Tabel 15. Biaya Variabel Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut.....	37
Tabel 16. Nilai Rata-rata Penerimaan Usaha Budidaya Rumput Laut.....	38
Tabel 17. Hubungan Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Produktivitas	39

DAFTAR GAMBAR

Teks	Hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	17
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Teks	Hal
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	55
Lampiran 2. Profil Penyuluh Perikanan di Kelurahan Pundata Baji	56
Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian.....	57
Lampiran 4. Data Responden	62
Lampiran 5. Hasil Jawaban Responden	63
Lampiran 6. Biaya Tetap Usaha Budidaya Rumput Laut.....	65
Lampiran 7. Biaya Variabe Usaha Budidaya Rumput Laut	66
Lampiran 8. Penerimaan Usaha Budidaya Rumput Laut	67
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pesisir Indonesia sangat berpotensi dalam pengembangan budidaya rumput laut, dimana sebagian besar wilayah pesisir ini memenuhi kriteria lokasi untuk kegiatan pembudidayaan rumput laut. Pembudidayaan rumput laut merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk perikanan unggulan yang memiliki nilai ekonomis dan strategis untuk peluang usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dari total rumput laut yang dihasilkan Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 11.269.342,00 ton, 30% diantaranya berasal dari Sulawesi Selatan atau setara dengan 3.409.048,20 ton. Sulawesi Selatan penghasil rumput laut terbesar di Indonesia dan bahkan di dunia. Pasar rumput laut Sulawesi Selatan sudah merambah ke China, Malaysia, dan Thailand namun terkendala dengan penyerapan tenaga kerja dan pembangunan daerah secara berkelanjutan (Rudi *et al.*, 2020).

Salah satu potensi perikanan Indonesia yaitu rumput laut yang juga merupakan salah satu komoditi budidaya laut yang menjadi unggulan Kabupaten Pangkep. Rumput laut merupakan komoditas penting untuk menopang tingkat perekonomian masyarakat. Usaha tani rumput laut banyak diminati masyarakat dengan pertimbangan teknologi budidaya yang mudah, waktu pemeliharaan relatif singkat, dan pasar yang cukup terbuka luas, serta harga yang kompetitif. Usaha budidaya rumput laut *Kappaphycus striatum* dan *Kappaphycus alvarezii* telah lama diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Pangkep yang tersebar di wilayah pesisir dan pulau-pulau. Meskipun telah lama dilakukan, usaha budidaya rumput laut yang dikelola oleh masyarakat Kabupaten Pangkep masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan sehingga hasil yang diperoleh petani dari usaha rumput laut belum maksimal.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah perairan dan garis pantai yang panjang di Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkep dicirikan oleh wilayah perairannya lebih luas dibandingkan daratannya dengan perbandingan 1 berbanding 17. Kabupaten Pangkep memiliki 117 pulau dan hanya 80 diantaranya yang berpenghuni. Luas wilayah perairan Kabupaten Pangkep sekitar 264.15 km² dengan garis pantai sekitar 250 km (BPS, 2018; Dirjen PRL KKP, 2019; DKP Kab. Pangkep, 2011). Potensi wilayah ini menjadikan Kabupaten Pangkep menjadi salah satu wilayah pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan (Mandalle, 2020).

Masyarakat di Kecamatan Labakkang khususnya di Kelurahan Pundata Baji mengandalkan budidaya rumput laut sebagai salah satu sumber mata pencaharian selain bekerja sebagai pembudidaya bandeng dan udang, nelayan dan juga petani. Budidaya rumput laut yang dilakukan di Kelurahan Pundata Baji menggunakan metode Longline dengan waktu paenen 30-45 hari dan rata-rata panen rumput laut sebanyak tiga kali dalam setahun.

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 disebutkan penyuluhan perikanan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha perikanan agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan kepada individu maupun kelompok dengan tujuan membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan tujuan tertentu (Asmara & Ranum, 2018).

Produktivitas budidaya rumput laut yang rendah mengacu pada keterbatasan produksi yang dihasilkan yang berdampak pada pendapatan pembudidaya rumput laut. Penurunan produksi alami maupun budidaya ini biasanya dipengaruhi kondisi panen yang tidak tepat waktu atau oleh pengaruh penyimpangan musim yang berakibat buruk terhadap pertumbuhan rumput laut sebagai akibat dari faktor hidrologi yang tidak sesuai. Melalui penyuluhan perikanan, masyarakat perikanan dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang perikanan dengan saptas usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip akuakultur, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pembudidaya agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh perikanan (Mulyani et al., 2018).

Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para pembudidaya, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan perikanan merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan bidang perikanan tersebut. Dimana peran yang dilakukan penyuluhan perikanan antara lain memfasilitasi penyaluran bantuan dari pemerintah dan melakukan penyuluhan tentang teknik budidaya rumput laut yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik meneliti mengenai **“Peran Penyuluhan Terhadap Produktivitas Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas untuk memberikan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran penyuluhan pada usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana produktivitas usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana korelasi peran penyuluh pada peningkatan produktivitas usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Mengetahui peran penyuluhan pada usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep.
2. Mengetahui produktivitas usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep.
3. Mengetahui korelasi peran penyuluh dengan produktivitas pada usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan peneliti mengenai peran penyuluhan terhadap produktivitas budidaya rumput laut melalui wawancara dan kunjungan langsung ke tempat penelitian.
2. Bagi pemerintah
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk mengeluarkan kebijakan dalam meningkatkan bantuan kepada para budidaya rumput laut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

Istilah penyuluhan digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Istilah ini diambil dari kata suluh atau obor yang berfungsi sebagai penerangan, yang berfungsi untuk menerangi keadaan yang gelap. Penyuluhan dalam arti penerangan banyak digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, perkebunan, kesehatan, narkoba, keluarga berencana dan kegiatan keagamaan. Istilah penyuluhan berarti bimbingan dalam Ilmu Psikologi, dan merupakan terjemahan dari "*Counseling*". Arifin menjelaskan, istilah "penyuluhan" sama dengan istilah "*counseling*" yang bermakna "menerangi, menasehati atau memberi kejelasan" kepada orang lain agar memahami tentang hal yang sedang dialaminya (Makmun, 2021).

Kemudian Clarr membuat suatu rumusan bahwa penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan *Problem Solving* yang berorientasi pada tindakan pengajaran sesuatu, memodernisasikan, memotivasi, tetapi melakukan pengaturan (*regulating*), dan tidak melaksanakan *Program Non Educative*. Tindakan mengajarkan sesuatu artinya bisa dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang sifatnya masih asing dan baru.

Penyuluhan secara umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut harapan yang sesuai dengan pola atau rencana dapat tercapai. Penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan non formal yang tujuannya agar masyarakat mampu dan sanggup memerankan dirinya sesuai dengan bidang profesinya, serta mampu dan sanggup berswadaya untuk memperbaiki atau meningkatkan pendidikan non formal dalam meningkatkan kesejahteraannya dan masyarakat.

Penyuluhan adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkaitan dengan kegiatan semua bidang kehidupan baik secara perorangan maupun kelompok yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dalam usaha meningkatkan nilai tambah dan pendapatan (Asmara & Ranum, 2018).

Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranana penting dalam meningkatkan pengetahuan. Peranan penyuluhan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mampu menambah, mengubah dan membangun aspek-aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)

sehingga mereka dapat melakukan usaha yang lebih baik dan menguntungkan (Utari, 2017).

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Wulandari, 2022).

Dari beberapa pengertian bahasa tentang istilah penyuluhan diatas, maka pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan individu dan masyarakat kepada perubahan yang lebih baik dengan yang diharapkan.

Secara umum metode penyuluhan adalah suatu cara atau teknik atau strategi untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi atau kondisi serta sumber daya yang tersedia. Berikut adalah metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan (Suprihantini, 2019):

a. Ceramah

Ceramah merupakan cara menyampaikan atau menjelaskan suatu pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok pendengar dengan bantuan alat peraga yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh pembicara. Pada hakikatnya ceramah adalah transfer informasi dari penyuluh kepada sampel penyuluhan. Ceramah bertujuan menyajikan fakta, menyampaikan pendapat tentang suatu permasalahan, menyampaikan pengalaman, membangkitkan semangat dan menstimulasi fikiran sampel dan membuka permasalahan untuk didiskusikan.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan antara 3 orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Tujuan dari diskusi kelompok adalah untuk mencari, menemukan atau menggali pemecahan suatu masalah, menetapkan rencana bersama, bertukar pikiran dan perasaan, serta mendorong partisipasi peserta.

c. Simulasi

Metode simulasi adalah permainan yang direncanakan yang maknanya dapat diambil untuk kepentingan sehari-hari. Metode ini dapat dilaksanakan untuk memaknai masalah hubungan antar-manusia. Tujuan metode simulasi sampel menjadi lebih peka, mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri dan sampel dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Metode dalam penerapan penyuluhan antara lain metode penyuluhan massa, metode penyuluhan kelompok, dan metode penyuluhan individu atau tatap muka.

Peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai ahli teknologi dari peneliti ke petani. Akan tetapi sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

B. Penyuluhan Perikanan

Penyuluhan perikanan merupakan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kapasitas kemampuan sasaran penyuluhan perikanan yakni pelaku utama dan pelaku usaha, untuk mengorganisasikan dirinya dalam mengembangkan bisnis perikanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya dengan tetap memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Secara aplikatif penyuluhan perikanan merupakan suatu proses pembelajaran bagi para pelaku usaha perikanan beserta keluarganya, menggunakan landasan falsafah kerja meningkatkan potensi dan kemampuan para pelaku utama dan keluarganya, sehingga mereka akan dapat mengatasi sendiri kebutuhan dan keinginannya, tanpa harus selalu tergantung pada orang lain. sehingga dengan falsafah demikian, maka implikasinya akan sangat luas, tidak saja dalam bidang penyuluhan kelautan dan perikanan, tetapi juga dalam pembangunan kelautan dan perikanan, pembangunan pedesaan dan pembangunan nasional.

Dalam konsep penyuluhan perikanan juga dikenal beberapa prinsip yang terdiri dari: kesukarelaan, otonom, keswadayaan, partisipatif, egaliter, demokrasi, keterbukaan, kebersamaan, akuntabilitas, dan desentralisasi. Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 disebutkan “Penyuluhan Perikanan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha perikanan agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup” (Asmara & Ranum, 2018).

Sejalan dengan itu, tujuan utama dari penyuluhan perikanan adalah mempengaruhi para pelaku utama dan keluarganya agar berubah perilakunya sesuai dengan yang diinginkan oleh penyuluh, yang akhirnya mampu menyebabkan perbaikan mutu hidup dari pelaku utama kelautan dan perikanan. Perubahan perilaku yang terjadi dibagi kepada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sasaran penyuluhan. Untuk itulah, keberadaan dan peran penyuluh perikanan masih sangat diperlukan sebagai dinamisator, fasilitator, dan motivator dalam proses

pembinaan dan pendampingan bagi para pelaku utama dan pelaku usaha tersebut dan sejalan dengan konsepsi itulah, penyuluhan perikanan sebagai rumpun ilmu hayat, ditengarai menjadi katalisator bagi upaya pembangunan perekonomian masyarakat dan eksistensinya menjadi penyokong bagi terwujudnya upaya kesejahteraan.

Keberadaan penyuluh perikanan yang mandiri dan profesional sangat dibutuhkan dalam membangun potensi masyarakat di bidang perikanan. Penyuluhan Perikanan selama ini menjadi bagian dari Penyuluhan Perikanan yang dalam melaksanakan tugasnya menggunakan prinsip polivalen, sehingga penyelenggaraan penyuluhan belum sesuai dengan harapan. Untuk itu, upaya kearah kemandirian dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan dapat dilakukan melalui reformasi sistem penyuluhan perikanan, yaitu dengan melakukan beberapa perubahan, penyesuaian, dan penataan kembali terhadap berbagai aspek dalam sistem penyuluhan perikanan yang sudah berjalan selama ini (Mulyani et al., 2018).

Penyuluh perikanan tidak hanya diamanatkan untuk mampu menyebarluaskan informasi saja, namun juga membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, membantu petani memutuskan pilihan yang tepat menurut pendapat mereka, meningkatkan motivasi nelayan, dan membantu nelayan untuk mampu mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat nelayan. Melalui kegiatan pemberdayaan penyuluhan perikanan, nelayan dan keluarganya dapat dikembangkan kemampuannya, keswadayaannya dan kemandiriannya agar mereka mampu mengelola usaha tani dan mempunyai daya usaha yang tinggi (Mitra, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan fungsi sistem penyuluhan termasuk dalam Pasal 4, memiliki 7 fungsi dan tugas pokok Penyuluhan Perikanan sebagai berikut (Yusuf, 2021):

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif,
5. menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.

6. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
7. Menumbuh kembangkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
8. Melembangkan nilai-nilai budidaya pembangunan perikanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Usaha perikanan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha perikanan. Pelaku usaha perikanan seperti pembudidaya, pengolah dan nelayan, memerlukan peningkatan kompetensi dan kapasitas dirinya untuk mengurus usaha mereka. Beberapa indikator yang perlu ditingkatkan antara lain pengetahuan, keterampilan, kompetensi, mental dan komitmen berusaha. Kegiatan penyuluhan ditujukan kepada para pelaku usaha agribisnis lainnya serta lembaga tertentu yang berada di subsistem jasa penunjang untuk meningkatkan kesejahteranya. Metode penyuluhan dapat beragam, inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan (Putri *et al.*, 2019).

Penyuluh perikanan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia khususnya di bidang kelautan dan perikanan, karena dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya merupakan tenaga yang banyak berhubungan langsung dengan pelaku usaha perikanan di lapangan terutama dengan nelayan, perngolah dan pembudidaya perikanan. Penyuluh perikanan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk penyuluhan perikanan yang diduduki oleh pegawai negeri sipil dengan hak dan kewajiban secara penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang. Kinerja penyuluh perikanan merupakan perwujudan diri atas sejauh mana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan (Nurmalia *et al.*, 2019).

Sementara penyuluhan perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, dan pendapatan. Sehingga dalam konteks pembinaan dan pendampingan pelaku utama dan pelaku usaha sektor KP melalui penyuluhan perlu design tujuan dan strategi Penyuluhan Kelautan dan Perikanan secara Komprehensif dalam mendukung Visi dan Misi Kementrian Kelautan dan Perikanan guna terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera. Makna strategi penyuluhan perikanan adalah langkah-langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan penyelenggaraan penyuluhan perikanan.

Langkah-langkah yang diambil tentu dapat berdampak baik kepada iklim usaha pelaku utama perikanan.

C. Peran Penyuluh

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peran yang dimainkan seseorang dalam suatu kelompok nantinya akan membentuk suatu komponen penting dalam hal kemampuan seseorang dalam bekerja (Hurrul, 2017).

Menurut (Soekanto dalam Syaron, 2017) peran dibagi menjadi yaitu, peran aktif, peran partisipatif, peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dalam penyuluhan peran penyuluh sangat penting, penyuluh perikanan harus ahli perikanan yang berkompeten, bisa berkomunikasi secara efektif dengan pembudidaya rumput laut sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, dan pemahaman mereka. Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dialami oleh kelompok binaannya.

Partisipasi pembudidaya rumput laut merupakan unsur penting bagi pengembangan kegiatan penyuluhan. Penyuluh sebagai agen pembaharu berperan untuk menggerakkan, mendorong, dan meningkatkan semangat para pembudidaya untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Untuk mengidentifikasi peran penyuluh sebagai berikut:

1. Pendampingan

Tugas dari penyuluh perikanan melibatkan pendampingan terhadap pembudidaya rumput laut dengan melayani dan memenuhi kebutuhan mereka, dengan tujuan meningkatkan pencapaian sasaran. Dalam konteks ini, penyuluh berperan

membantu pembudidaya rumput laut untuk mendapatkan akses terhadap bantuan, modal, kemitraan usaha, serta berinteraksi dengan instansi seperti dinas atau KKP (Hasrin, 2017).

2. Penyampaian Informasi

Peran penyuluh dalam menyampaikan informasi adalah menyebarkan pengetahuan, inovasi, dan teknologi kepada nelayan. Penyuluh perlu menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh pembudidaya, dan memiliki kemampuan untuk menjadi bagian dari kelompok saat berkomunikasi atau berdiskusi dengan mereka. Informasi dan teknologi dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung melalui berbagai media penyuluhan. Media penyuluhan, seperti media cetak, audio visual, atau obyek fisik, dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang ditujukan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi (Sairi, 2018).

3. Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator melibatkan upaya untuk menginspirasi para pembudidaya rumput laut agar selalu bersemangat dalam menjalankan usaha mereka. Penyuluh perikanan mendorong keterlibatan aktif anggota kelompok dalam kegiatan kelompok, serta memberikan motivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok tersebut. Penyuluh diharapkan mampu menyajikan solusi untuk kelompok yang dibinanya, menunjukkan keterlibatannya yang signifikan dalam memberikan motivasi untuk pengembangan kelompok tersebut.

D. Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut merupakan salah satu jenis budidaya dibidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di perairan Indonesia. Rumput laut sendiri merupakan komoditas utama dari tiga program revitalisasi perikanan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumput laut sebagai salah satu komoditi ekspor merupakan sumber devisa bagi negara dan budidayanya merupakan sumber pendapatan nelayan, dapat menyerap tenaga kerja, serta mampu untuk memanfaatkan lahan perairan di kepulauan Indonesia yang sangat potensial sebagai Negara kepulauan maka pengembangan rumput laut Indonesia dapat dilakukan secara luas oleh petani/nelayan. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 mengenai Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional, budidaya rumput laut termasuk dalam program prioritas (Darise & Bagou, 2019).

Rumput laut atau alga (*seaweed*) merupakan salah satu komoditas penting perikanan di Indonesia. Produksi rumput laut Indonesia berasal dari pengambilan di laut dan pembudidayaan di laut. Disamping potensi lahan (daerah pasang surut) yang

luas, kebutuhan rumput laut yang terus menunjukkan peningkatan merupakan prospek bagi pengembangan rumput laut. Indonesia telah meningkatkan produksi rumput laut dari 3.257.427 ton pada tahun 2016 menjadi 3.501.583 ton pada tahun 2017 dan diperkirakan kenaikan 7,5%.

Budidaya rumput laut juga tidak lepas dari pengaruh faktor kimia kualitas air pada lokasi perairan budidaya. Kualitas air adalah indikator penting yang sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas budidaya. Nilai parameter kualitas air yang bagus akan berdampak pada tingkat produktivitas budidaya yang meningkat. Usaha budidaya rumput laut memiliki potensi untuk terus meningkatkan pendapatan karena beberapa faktor menguntungkan seperti: (1) teknik budidaya yang sederhana dan mudah, (2) modal yang dibutuhkan relatif terjangkau, (3) jangka pemeliharaan relatif singkat (45-50) hari dapat dipanen, (4) bibit hanya perlu ditanam sekali pada awal, sementara sisanya dapat diambil dari hasil panen sebelumnya, (5) teknologi pasca panen sederhana dan mudah (hanya pengeringan dengan sinar matahari) (Kusriani *et al*, 2018).

Pemanfaatan rumput laut dewasa ini semakin luas dan beragam, karena peningkatan pengetahuan akan komoditas tersebut. Rumput laut banyak digunakan sebagai bahan makanan bagi manusia, sebagai bahan obat-obatan (*anticoagulant, antibiotics, antimetabolites, antihypertensive*, pengurangan kolesterol, *dilatory agent* dan insektisida). Rumput laut juga banyak digunakan sebagai bahan pakan organisme di laut, sebagai pupuk tanaman dan penyubur tanah, sebagai pengemas transportasi yang sangat baik untuk lobster dan clam hidup (khususnya dari jeni *Ascophyllum* dan *Fucus*), sebagai stabilizer larutan, dan juga kegunaan lainnya (Priono, 2017).

Budidaya rumput laut adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang ditunjang oleh beberapa faktor. Pertama, area budidaya cukup luas terkait dengan panjang garis pantai daerah. Kedua, perairan yang bebas polusi memungkinkan produk diterima oleh pasar yang peka terhadap kandungan logam berat. Pelaku pasar sering menggunakan kandungan logam berat sebagai persyaratan utama perdagangan rumput laut, khususnya yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan kosmetik. Ketiga, budidaya rumput laut dapat diusahakan secara masal tanpa membutuhkan penanganan khusus. Keempat, permintaan produk selalu dalam jumlah besar dan harga yang tinggi (Widyastuti, 2019).

Pembudidaya rumput laut tidak hanya bisa dilakukan disekitaran perairan pantai tetapi pengembangannya juga bisa dilakukan diperairan payau (tambak). Pembudidaya ini sangat cocok diterapkan pada daerah yang memiliki lahan pembudidaya yang sempit dan padat penduduk sehingga ini menjadi alternatif untuk membantu pembudidaya yang memiliki lahan sempit. Dalam melakukan

pembudidayaan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar pengembangan rumput laut bisa semakin baik seperti:

1. Pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Hal ini perlu karena ada perlakuan yang berbeda untuk tiap jenis rumput laut
2. Pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit, dan cara pembibitan yang tepat
3. Metode budidaya yang tepat
4. Pemeliharaan selama musim tanam
5. Metode panen dan perlakuan pasca panen yang benar.

Terdapat beberapa jenis metode budidaya rumput laut di Indonesia diantaranya metode lepas dasar, metode *long line* (tali panjang), dan metode rakit apung. Penggunaan metode ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lokasi budidaya dan kebiasaan para pelaku utama dalam melakukan budidaya rumput laut. Salah satu metode budidaya rumput laut yang umum dilakukan oleh pelaku utama perikanan di Indonesia adalah Metode *Long Line* (Tali Panjang) Metode *Long Line* adalah cara membudidayakan rumput laut dikolom air (*eupotik*) dekat permukaan perairan dengan menggunakan tali yang dibentangkan dari satu titik ke titik yang lain dengan panjang 25-50 m, dalam bentuk lajur lepas atau terangkai dengan bantuan pelampung dan jangkar (Hernanto *et al.*, 2018).

Kegiatan budidaya rumput laut telah nyata memberikan kontribusi peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan peluang pekerjaan terutama masyarakat di wilayah pesisir. Sebagian besar hasil rumput laut di Indonesia di ekspor dalam bentuk rumput laut kering. Sementara itu, Indonesia masih mengimpor hasil olahan rumput laut untuk keperluan industri. Rumput laut masih memiliki prospek ekonomi yang cerah mengingat potensi pasar dan lahan yang tersedia cukup luas, serta usaha budidayanya saat ini belum maksimal. Oleh karena itu, kegiatan litbang dalam upaya pengembangan usaha budidaya rumput laut layak dilakukan terus-menerus guna membantu ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Litbang tersebut juga sangat berguna bagi masukan kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai untuk diterapkan di tingkat pembudidaya rumput laut.

Kegiatan budidaya rumput laut menjadi harapan masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang selama ini identik dengan kemiskinan, meskipun tidak jarang ada kendala-kendala yang masih sering kali ditemui oleh masyarakat yang mengembangkannya, misalnya disebabkan kualitas air, kondisi lingkungan seperti masyarakat yang ada dipesisir laut membuang sampah sembarangan di pesisir laut serta cuaca yang tidak mendukung sehingga harga rumput

laut menjadi tidak stabil. Kualitas air merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu usaha budidaya rumput laut. Kualitas air merupakan persyaratan yang harus diperhatikan dalam budidaya rumput laut. Rumput laut sebagai tanaman memerlukan nutrisi dari air laut untuk tumbuh. Unsur utama yang banyak dibutuhkan adalah nitrat dan fosfat. Kedua unsur tersebut sering digunakan sebagai pupuk (Andi *et al.*, 2020).

Adapun teknik budidaya rumput laut yaitu sebagai berikut (Abdullah, 2019):

1. Lokasi budidaya

Lokasi yang tepat untuk budidaya rumput laut hendaklah dipilih perairan yang bebas dari polusi, baik dari limbah domestik maupun dari limbah industri. Kedalaman perairan yang digunakan sebagai tempat budidaya berkisar 1 – 5 m yakni berada sekitar 200 m dari tepi pantai sampai 500 m ke tengah laut.

2. Pemilihan bibit

Pemilihan bibit merupakan hal utama yang harus dilakukan karena dari bibit rumput laut yang baik dapat dihasilkan pertumbuhan rumput laut yang baik pula. Bibit yang digunakan berasal dari budidaya sendiri yakni rumput laut yang telah berumur 20 hari dengan berat kurang lebih 100 g, dari sisa budidaya sebelumnya atau dari pembudidaya lain yang satu daerah.

3. Proses penanaman

Bibit rumput laut yang berukuran besar dipotong menjadi lebih kecil, kira-kira apabila ditimbang memiliki berat sekitar kurang lebih 100 gram. Kemudian para pekerja mengikat bibit secara kuat pada tali gabar. Proses pengikatan rumput laut dilakukan di darat, kemudian tali ris diikat ke rakit dengan jarak kurang lebih 12 cm satu sama lainnya. Pengikatan bibit pada tali ris untuk lebih mudah sebaiknya dilakukan di darat setelah itu tali ris diikat ke rakit. Langkah berikutnya setelah tali ris diikat, rakit di tarik ke lokasi budidaya yakni sekitar 200 meter dari pantai hingga 1 mil laut. Rakit dapat ditarik menggunakan perahu motor apabila diletakkan di kedalaman lebih dari 2 meter dan apabila kurang dari 2 meter cukup ditarik dengan dua orang. Langkah terakhir yakni mengikat tali pengikat rakit ke jangkar ataupun pasak yang ditancapkan di dasar perairan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman rumput laut dilakukan setiap dua atau tiga kali sekali. Pemeliharaan meliputi pengontrolan rakit sebagai tempat budidaya, pengontrolan tali ris sebagai pengikat rumput laut dan pengontrolan terhadap tanaman rumput laut dari hama dan penyakit.

5. Pemanenan

Pemanenan dilakukan apabila berat rumput laut telah mencapai berat tertentu, yakni sekitar empat kali berat awal atau sudah mencapai masa budidaya 40 hari dengan tingkat pertumbuhan 2-3% setiap harinya.

E. Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang tidak asing dan merupakan bagian penting dalam suatu organisasi. Produktivitas mengukur efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi dalam hubungannya dengan pemasukan dibanding pengeluaran yang berarti produktivitas merupakan pengukuran efisiensi dan efektifitas dalam produksi. Hal tersebut berbeda dengan produksi yang merupakan bagian dari produktivitas yang hanya mencakup masalah keluaran organisasi (*output*), produksi merupakan sistem yang dibangun oleh perusahaan guna menghasilkan keluaran tertentu. Produktivitas merupakan hal yang penting bagi organisasi karena dengan produktivitas yang baik maka pengembangan organisasi dalam jangka panjang dapat terjaga, sebaliknya pengembangan organisasi yang terjaga dapat menjaga produktivitas tetap baik di masa yang akan datang karena apabila pengembangan organisasi jangka panjang dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas (Setiati, 2018).

Definisi produktivitas secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan (*output* dan *input*). Adapun berbagai macam pengertian produktivitas adalah sebagai berikut (Andriyany, 2021):

1. Riyanto dalam Elbandiansyah mengatakan bahwa produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukann (*input*).
2. Kussrianto dalam Sutrisno mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu.
3. Hasibuan dalam Busro menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran(barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentuk dan nilai.

Peningkatan produktivitas dapat berpengaruh terhadap berbagai bidang misalnya (Alpino, 2017):

1. Meningkatkan laba perusahaan,
2. Peningkatan pendapatan karyawan,
3. Meningkatkan pendapatan negara (pajak),
4. Harga pokok menjadi rendah,
5. Harga jual dapat diturunkan,
6. Hasil produksi menjadi lebih terbesar,
7. Lebih banyak konsumen yang dapat menikmati,
8. Perusahaan penghasil menjadi lebih kompetitif,
9. Menimbulkan lebih banyak waktu senggang,
10. Meningkatkan kemakmuran dan ketahanan negara.

Produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor misal: tenaga kerja, teknologi, transportasi, waktu tunggu, dan lain sebagainya. Setiap faktor yang mempengaruhi proses produksi tersebut sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat memiliki dampak berbeda pada setiap organisasi baik yang menghasilkan barang maupun jasa. Organisasi akan selalu mencari langkah terbaik dalam meningkatkan produktivitas. Produktivitas dapat diartikan sebagai pengaplikasian dari berbagai sumberdaya input suatu organisasi atau industri untuk mencapai hasil tertentu yang direncanakan dan diinginkan output dalam kurun waktu tertentu. Produktivitas dapat diukur dengan membandingkan output dengan input (Prasetyatama, 2018):

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai referensi bagi peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reski Amaliah pada tahun 2022 dengan judul Peran Penyuluhan Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan sebagai pendampingan, penyampaian informasi dan motivator. Peran penyuluh sebagai pendampingan dalam kategori berperan dengan persentase 73%, peran penyuluh sebagai penyampaian informasi dalam kategori berperan dengan persentase 60% dan peran penyuluh sebagai motivator dalam kategori berperan dengan persentase 60%. Kendala yang dialami oleh penyuluh pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilapangan adalah

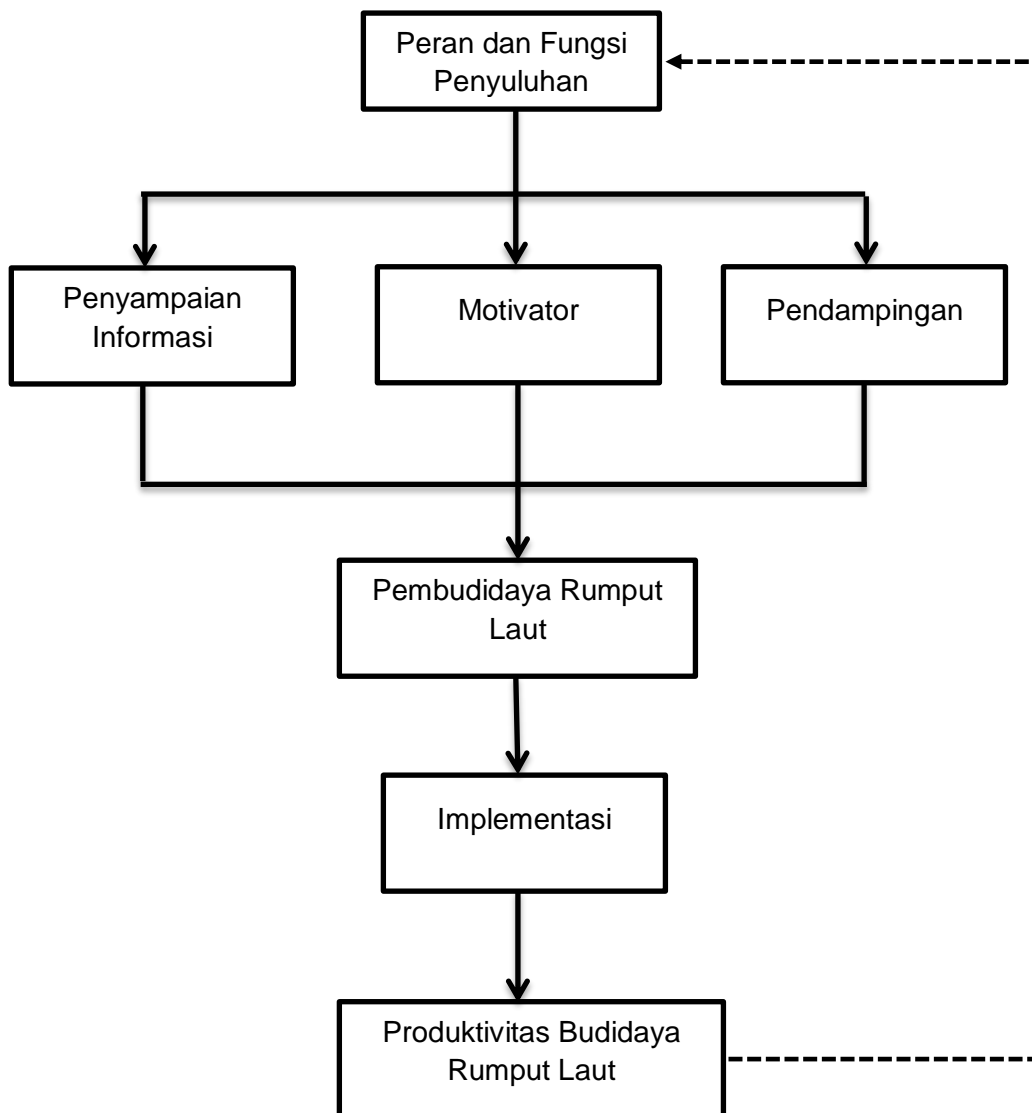
kurangnya partisipasi anggota kelompok nelayan dalam mengikuti penyuluhan dan terbatasnya jumlah penyuluh perikanan di desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani, Hadijah dan Jumain pada tahun 2018 dengan judul Peranan Penyuluh Perikanan Untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Pembudidaya Tambak di Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis Kuantitatif dengan Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi penyuluhan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani ikan, dan variabel pendidikan, pengalaman berusahatani, kontak dengan penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan biaya usahatani memberi kontribusi positif. Adapun variabel umur petani berkontribusi negatif terhadap produksi dan pendapatan yang berindikasi bahwa secara rata-rata petani dikategorikan sebagai tenaga kerja yang tidak produktif lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nita Novi, Armiyanti, Sutarjo dan I Ketut Suratha pada tahun 2015 dengan judul penelitian Tingkat Produktivitas Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Pantai di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Parameter perairan pantai untuk budidaya rumput laut di Kecamatan Nusa Penida menunjukkan bahwa wilayah tersebut baik untuk budidaya rumput laut (2) Tingkat produktivitas budidaya rumput laut terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nusa Penida menunjukkan bahwa ketiga desa yang dijadikan sampel penelitian memiliki tingkat produktivitas yang berbeda-beda dimulai dari, baik, sedang dan rendah. Tingkat produktivitas ini akan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin tinggi tingkat produktivitas maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat perbedaannya bahwa peneliti akan melakukan penelitian kepada peran penyuluh terhadap produktivitas usaha budidaya rumput laut. Dimana belum menemukan peneliti yang meneliti mengenai peran penyuluh terhadap produktivitas budidaya rumput laut sehingga penelitian ini akan menjadi penelitian terbaru yang dapat memberi informasi atau acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, hasil yang akan dicapai pun juga berbeda sehingga penelitian ini diharapkan dapat maksimal.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar di atas peneliti telah mencoba menjabarkan kerangka pikir yang peneliti terangkan pada pembaca. Kerangka pikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat.

Secara umum peran penyuluh yaitu sebagai dinamisator, fasilitator dan motivator. Dimana peran tersebut dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugas pokok penyuluh yang memberikan inovasi/informasi kepada target penyuluhan. Dimana dalam hal ini penyuluh perikanan memberikan tindakan atau praktik penyuluhan kepada pembudidaya rumput laut. Dimana fungsi dan tugas pokok tersebut disampaikan dengan tujuan agar produktivitas dari pembudidaya rumput laut dapat meningkat dan menghasilkan hasil yang positif.

Dengan adanya penyuluhan tersebut, pembudidaya rumput laut diharapkan dapat mengimplementasikan inovasi ataupun informasi yang telah diberikan oleh

penyuluh agar dapat menghasilkan dampak yang positif kepada budidaya rumput laut yang mereka jalankan. Dengan adanya dampak yang positif tentu produktivitas yang mereka hasilkan akan meningkat dan hasil tersebut dapat menjadi keberhasilan bagi penyuluh perikanan.